



# LAPORAN PENELITIAN

**Penyusun:**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN DAN  
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

**LAPORAN PENELITIAN HIBAH INTERNAL**



**JUDUL**

**PENGARUH MEDIA EDUKASI BERBASIS SMARTPHONE TERHADAP  
PERSIAPAN PERSALINAN SURABAYA IBU HAMIL PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI KOTA SURABAYA**

**TIM PENGUSUL**

**NOVA ELOK MARDLIYANA, S.ST., M.Keb (0708118702)**

**IRMA MAYA PUSPITA., S.Keb.Bd.M.Kes (0707088904)**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

**2020-2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Media Edukasi Berbasis Smartphone Terhadap Persiapan Persalinan Di Masa Pandemic Covid 19

Skema :

Jumlah Dana : Rp. 8.500.000,-

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Nova Elok M., S.ST., M.Keb
- b. NIDN : 0708118702
- c. Jabatan Fungsional : Asisten ahli
- d. Program Studi : SI Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan
- e. Nomor Hp : 085648404546
- f. Alamat email : eloksyahdan@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Irma Maya P., S.Keb.Bd., M.Kes
- b. NIDN : 07088904

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Anggota Mahasiswa (1)

- a. Nama Lengkap : Zurniatur Rizqiyah
- b. NIM : 20191664025
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Anggota Mahasiswa (2)

- a. Nama Lengkap : Rizka Ayu D P
- b. NIM : 20191664021
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya

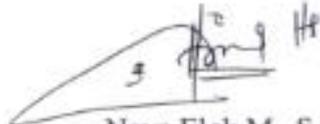
Surabaya, 27 Desember 2020

Mengetahui,  
Dekan FIK UMSurabaya



Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIDN: 0023037401

Ketua Peneliti



Nova Elok M., S.ST., M.Keb  
NIDN. 0708118702

Menyetujui,  
Ketua LPPM UMSurabaya



Dr. Dra. Sujinah, M.Pd.  
NIDN: 0730016501

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmatnya kepada kita sehingga dapat terselesaikannya penelitian dosen mandiri ini dengan Judul Pengaruh Media Edukasi Berbasis Smartphone Terhadap Persiapan Persalinan Surabaya Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Surabaya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Mundakir., S.Kep. Ns., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian internal fakultas. Kemudian penulis mengucapkan terima kasih pula kepada:

1. Dr. Mundakir, S.Kep. Ns., M.Kep. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya
2. Dr. Pipit Festy W., S.KM., M.Kes, selaku Wakil Dekan I.
3. Suyatno Hadi S., S.Kep. Ns., M.Ked. Trop, selaku Wakil Dekan II.
4. Aryunani, S.ST., M.Kes., selaku Ketua Program Studi D3 Kebidanan.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Hanya Tuhan yang Maha Esa yang dapat membalas benih kebaikan yang ditanamkan dan semoga proposal ini dapat berguna bagi diri kita sendiri maupun pihak yang memanfaatkannya.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
RINGKASAN .....	v
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	3
BAB 3. METODE PENELITIAN .....	18
BAB 4. PEMBAHASAN .....	19
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	22
DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN .....	

## RINGKASAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak wabah COVID-19. Kondisi ini berdampak pada banyak sektor, termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang biasanya dilakukan secara tatap muka terpaksa ditunda sementara untuk mencegah penyebaran virus. Pemberian layanan kesehatan pada saat pandemi COVID-19 oleh tenaga kesehatan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu media edukasi yang dapat digunakan adalah dengan mengirimkan video melalui smartphone, karena media tersebut efektif dan mudah tanpa kontak sehingga dapat mencegah penyebaran COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media edukasi yang disediakan melalui smartphone terhadap persiapan persalinan pada pandemi COVID-19 di Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan pretest-posttest. Besar sampel adalah 35 responden ibu hamil trimester I, II, dan III yang berdomisili di Surabaya. Uji statistik menggunakan Paired Samples T-Test. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan nilai p value  $0,001 < 0,05$ , sehingga media edukasi berbasis smartphone berpengaruh signifikan terhadap persiapan persalinan ibu hamil pada saat pandemi COVID-19 di Surabaya. Persiapan persalinan harus dilakukan dengan baik oleh setiap ibu hamil agar proses persalinan berjalan dengan baik, terutama saat terjadi pandemi.

**Kata Kunci:** Media Pendidikan; Persiapan Persalinan; COVID-19

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

COVID-19 telah menjadi wabah hampir di seluruh dunia sejak akhir tahun 2019 dan telah ditetapkan sebagai bencana nasional non alam. Virus ini awalnya berasal dari Wuhan, Tiongkok yang melaporkan terdapat kasus pneumonia tanpa diketahui penyebabnya. Data WHO pada tanggal 20 Mei 2020 terdapat 5.000.599 kasus positif COVID-19. Di Indonesia kasus penyakit sudah mencapai puluhan ribu pasien yang dinyatakan terkonfirmasi positif dan data tersebut masih terus bertambah setiap harinya.<sup>(1)</sup>

Gejala klinis utama yang muncul akibat infeksi virus corona adalah demam, batuk, sesak nafas, diare dan anosmia. Pada pasien dengan penyakit penyerta dapat memperburuk kondisi bahkan sampai harus kehilangan nyawa. Akan tetapi pada pasien yang memiliki prognosis baik dapat mengalami kesembuhan, begitu juga dengan ibu hamil. Pada beberapa pasien hamil ditemukan memiliki resiko tinggi morbiditas dan mortalitas.<sup>(2)</sup> Oleh karena itu, penting sekali menjaga supaya ibu hamil terhindar dari virus ini.

Di Indonesia dalam kondisi normal tanpa bencana kematian maternal dan neonatal masih menjadi tantangan. Dalam situasi pandemi COVID-19 sangat berdampak pada pelayanan kesehatan maternal neonatal baik akses maupun kualitas. Ibu hamil menjadi khawatir datang ke fasilitas pelayanan kesehatan karena takut tertular sehingga akan menimbulkan ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan serta peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir.<sup>(3)</sup>

Kehamilan secara alami akan menyebabkan penurunan sistem imun seorang perempuan sehingga lebih rentan terinfeksi, termasuk infeksi virus corona. Jika ibu hamil terinfeksi dapat terjadi gejala yang berat. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pencegahan seperti cuci tangan, tidak keluar rumah, melakukan *physical distancing*, menggunakan masker, tidak menyentuh area mata, hidung, dan mulut apabila belum mencuci tangan, serta menerapkan pola hidup sehat.<sup>(3)</sup>

Persiapan persalinan menjadi salah satu faktor penting dalam menghadapi persalinan pada masa pandemi COVID-19. Saat proses persalinan di rumah sakit, pendamping persalinan sebisa mungkin dibatasi hanya satu orang.<sup>(3)</sup> Pilihan tempat persalinan di fasilitas layanan kesehatan harus dipersiapkan matang dengan mempertimbangkan risiko dan manfaatnya. Ibu hamil harus menentukan terlebih dahulu rumah sakit yang akan digunakan sebagai tempat persalinan sejak awal dan harus melakukan pemeriksaan untuk mengetahui kondisinya.<sup>(4)</sup>

Persiapan persalinan dan penanganan komplikasi merupakan perencanaan kesehatan ibu dan antisipasi tindakan yang diperlukan dalam kondisi darurat. Salah satu faktor yang mempengaruhi persiapan persalinan adalah informasi dari layanan *antenatal care*.<sup>(5)</sup> Bidan merupakan salah satu tenaga Kesehatan yang memberikan pelayanan Kesehatan dalam upaya promotive, yang dimana bidan juga memerlukan panduan dan media edukasi.

Pemberian pelayanan kesehatan pada masa Pandemi COVID-19 oleh tenaga kesehatan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berupa telemedicine sebagai salah satu langkah untuk mencegah penyebaran COVID-19.<sup>(6)</sup> Saat ini perkembangan media edukasi sangat pesat. Salah satunya adalah dengan penggunaan *smartphone*. Beberapa penelitian menyatakan bahwa *smartphone* memiliki efektivitas yang tinggi sebagai media edukasi Kesehatan karena mampu menyampaikan informasi melalui multimedia, portabilitas tinggi dan memiliki aplikasi yang mendukung untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.<sup>(7)</sup>

Tujuan pemberian informasi harus diperhatikan agar dapat tersampaikan untuk merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik. Pemberian informasi yang *continue* dan berkualitas, dapat menyebabkan masyarakat menerima perubahan. Teknologi saat ini banyak dirancang untuk memudahkan penyebaran informasi. Video merupakan sarana edukasi kesehatan yang dikembangkan karena dianggap memudahkan seseorang dalam menerima informasi dan memberikan visualisasi yang baik. Pengiriman video melalui *smartphone* dinilai lebih efektif terlebih di masa pandemi COVID-19.<sup>(7)</sup>

*Smartphone* merupakan perangkat seluler yang hampir dimiliki oleh setiap orang di masa sekarang. Seperti halnya komputer, alat komunikasi ini dilengkapi dengan sistem operasi multimedia. Selain itu, *smartphone* memiliki keunggulan mobilitas yang tinggi artinya mudah dibawa kemana saja. Pemberian edukasi melalui *smartphone* akan lebih efektif jika didampingi oleh tenaga kesehatan.<sup>(8)</sup> Berdasarkan paparan tersebut, peneliti bermaksud mengetahui karakteristik responden, persiapan persalinan pada ibu hamil dan pengaruh media edukasi berbasis *smartphone* terhadap persiapan persalinan pada masa pandemi COVID-19 di Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana persiapan persalinan pada ibu hamil di masa pandemic covid-19 di kota Surabaya?
- 1.2.2 Adakah pengaruh media edukasi berbasis *smartphone* terhadap persiapan persalinan pada ibu hamil dimasa pandemic covid-19 di kota Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui persiapan persalinan pada ibu hamil di masa pandemic covid-19 di kota Surabaya
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh media edukasi berbasis *smartphone* terhadap persiapan persalinan pada ibu hamil dimasa pandemic covid-19 di kota Surabaya

## **1.4 Luaran Penelitian**

Publikasi ilmiah pada jurnal terakreditasi nasional.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Media Edukasi**

##### **1. Pengertian**

Media atau alat peraga dalam promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicitum, untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik (TV, radio, komputer, dll) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatannya. Adapun tujuan media promosi kesehatan diantaranya.

- 1) Media dapat mempermudah penyampaian informasi.
- 2) Media dapat menghindari kesalahan persepsi.
- 3) Dapat memperjelas informasi.
- 4) Media dapat mempermudah pengertian.
- 5) Mengurangi komunikasi yang verbalistik
- 6) Dapat menampilkan obyek yang tidak bisa ditangkap dengan mata.
- 7) Memperlancar komunikasi.

##### **2. JENIS MEDIA PENDIDIKAN KESEHATAN**

Berdasarkan cara produksi media pendidikan kesehatan dibagi menjadi tiga golongan, yaitu media cetak, media elektronik, dan media luar ruang.

###### **1) Media Cetak**

Media cetak, yaitu suatu media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media cetak pada umumnya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Fungsi utama media cetak ini adalah memberi informasi dan menghibur. Adapun macam-macamnya adalah koran (Surat Kabar), poster, leaflet, pamflet, majalah, *booklet*, dan stiker.

**a. Koran (Surat Kabar)**

Koran merupakan lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar berita dan sebagainya yang terbagi ke dalam kolom-kolom. Koran (dari bahasa Belanda: *Krant*, dari bahasa Perancis *courant*) atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa *event* politik, kriminalitas, olahraga, kesehatan, tajuk rencana, atau cuaca.

**b. Poster**

Poster merupakan gambar-gambar yang dirancang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian *audience*, sedikit menggunakan kata-kata, dicetak pada sehelai kertas/bahan lain yang ditempelkan pada tempat tertentu. Sebuah poster harus didesain menggugah/menarik perhatian khalayak terhadap suatu isu, sehingga dapat menyampaikan secara tepat.

**c. Leaflet**

Leaflet adalah selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang sederhana. Ada beberapa yang disajikan secara berlipat. Leaflet digunakan untuk memberikan keterangan singkat tentang suatu masalah, misalnya deskripsi pengolahan air di tingkat rumah tangga, deskripsi tentang diare dan pencegahannya, dan lain-lain. Leaflet dapat diberikan atau disebarkan pada saat pertemuan-pertemuan seperti pertemuan FGD, pertemuan Posyandu, kunjungan rumah, dan lain-lain. Leaflet dapat dibuat sendiri dengan perbanyakan sederhana seperti di *photo copy*.

**d. Pamflet**

Pamflet adalah terbitan tidak berkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Pamflet satu halaman bisa merupakan

cetakan satu muka saja maupun cetakan dua muka atau bolak-balik. Tentu saja untuk cetakan dua muka, kualitas medianya pun lebih baik. Pada umumnya, pamflet dicetak dengan kualitas bagus karena dimaksudkan untuk membangun citra yang baik terhadap layanan atau produk yang diinformasikan dalam pamflet tersebut.

Berbeda dengan poster yang didesain agar orang bisa mudah membaca informasi walaupun dalam posisi bergerak, pamflet atau brosur ditujukan agar dibaca secara khusus. Pada beberapa jenis, pamflet dimaksudkan agar orang menyimpannya agar sekali waktu digunakan bila membutuhkan informasi.

**e. Majalah**

Media yang mengandalkan tulisan atau teks yang berisi bermacam-macam artikel dalam topik yang bervariasi dan populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang. Majalah biasanya diterbitkan mingguan, dwimingguan, atau bulanan.

**f. Booklet**

*Booklet* adalah media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa, dan berbentuk cetakan. Sehingga akhir dari tujuannya tersebut adalah agar masyarakat yang sebagai obyek memahami dan menuruti pesan yang terkandung dalam media komunikasi massa tersebut. Sesuatu itu tak mungkin bisa lepas dari keunggulan dan kelemahan.

**g. Stiker**

Stiker merupakan salah satu dari sekian banyak media komunikasi yang digunakan, keefektifan sebuah stiker dalam menyampaikan pesan bergantung pada beberapa hal yaitu: penampilan, ukuran stiker harus optimum, kualitas cetakan yang baik, awet dan terjangkau serta bahasa yang digunakan dalam penyampaian harus singkat padat dan jelas, serta menarik.

## 2) Media Elektronik

Media elektronika yaitu suatu media bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesannya melalui alat bantu elektronika. Adapun macam-macam media tersebut adalah TV, radio, film, *cassete*, CD Audio, dan media *online*.

### a. Televisi

Televisi adalah media massa elektronik terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara (audio-visual), baik itu monokrom (hitam-putih) maupun berwarna.

### b. Radio

Media suara atau audio identik dengan media radio yang memang pendengarnya hanya bisa menikmati suara saja tanpa ada visualisasi ataupun teks.

### c. Film

Film disebut juga gambar hidup (*motion pictures*), yaitu serangkaian gambar diam (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. media film merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang memiliki potensi digunakan untuk pembelajaran baik *by design* maupun *by utilization*.

### d. Kaset dan CD Audio

Kaset dan CD Audio adalah penyimpanan data yang hanya berupa suara yang di temukan oleh phillips pada tahun 1963 di Eropa dan tahun 1964 di Amerika Serikat dengan nama *compact cassette* seiring perkembangan teknologi komunikasi dan informasi ditemukanlah beberapa media audio diantaranya CD dan DVD, MP3, Audio Digital, tetapi sebelum ditemukan media seperti yang disebut diatas telah ada media yang masih sangat sederhana yaitu piringan hitam.

#### Kelebihan Kaset dan CD Audio:

1. Dapat diulang-ulang/di review
2. Pengguna dapat menyesuaikan waktu
3. Pengguna dapat menggunakan sesuai kebutuhan
4. Pengguna dapat mendengar sambil melakukan aktifitas lain.

#### Kelemahan Kaset dan CD Audio:

1. Sulit menentukan lokasi pesan jika pesan itu berada di tengah-tengah pita
2. Tidak ada gambar, grafik, diagram sebagai bahan klarifikasi
3. Komunikasi satu arah
4. Hanya mengandalkan indra pendengaran, sehingga kurang optimal

### **3) Media Online**

Media *online* adalah media yang berbasis teknologi komunikasi interaktif dalam hal ini jaringan komputer, dan oleh karenanya ia memiliki ciri khas yang tidak dimiliki media konvensional lainnya, salah satunya adalah pemanfaatan Internet sebagai wahana di mana media tersebut ditampilkan, sekaligus sarana produksi dan penyebaran informasinya. Oleh karena itu, peranan teknologi komunikasi dalam hal ini internet, sangatlah besar dalam mendukung setiap proses penyelenggaraan media *online*. Besarnya pengaruh teknologi Internet dalam penyelenggaraan media *online* ditunjukkan lewat pengeksplorasian setiap karakter yang dimiliki internet yang kemudian diadopsi oleh media *online*.

#### Kelebihan online :

1. Berita langsung dapat di terbitkan. Setelah diposting secara otomatis bisa langsung terbit tanpa harus di cetak.
2. Memiliki banyak pilihan.
3. Gabungan dari audio, visual, gambar dan tulisan.

#### Kelemahan online :

1. Untuk mendapatkan berita harus selalu terhubung dengan internet, jadi hanya orang yang mampu untuk *browsing* yang bisa menikmati media *online* atau dari kalangan tertentu.
2. Biaya relatif mahal, karena harus memiliki PC atau laptop dan paling tidak wifi, atau hotspot, atau speedy

3. Belum meratanya jaringan internet. Apalagi di pedesaan yang jauh dari jaringan internet. Karena biasanya hanya orang perkotaan yang bisa mengakses internet.
4. Kebanyakan isi belum bisa dipertanggungjawabkan. Karena kebanyakan media online tidak ada pengedit atau filter. Jadi penulis/ atau yang memosting berita biasanya dari berbagai macam kalangan.

#### **4) Media Luar Ruang**

Media luar ruang yaitu media yang menyampaikan pesannya di luar ruang secara umum melalui media cetak dan elektronika secara statis, misalnya billboard, spanduk, banner.

##### **a. Billboard**

*Billboard* adalah iklan luar ruang dengan ukuran besar. Saat ini, billboard masih termasuk model iklan luar ruang yang banyak digunakan, apalagi di perkotaan. Pemasangannya bisa menggunakan struktur mandiri yang permanen, maupun menempel pada konstruksi bangunan permanen. Pada perkembangan selanjutnya, muncul pula digital billboard berupa gambar atau running text yang menggunakan listrik sebagai catu daya. Megatron dan videotron termasuk dalam digital billboard ini.

Ada pula billboard yang bersifat *mobile* atau sering disebut *mobile billboard*, misalnya dipasang pada badan bus atau kendaraan besar lainnya. Tapi tulisan iseng di belakang bak truk misalnya “Kunanti Jandamu”, tentu saja tidak dapat dikategorikan ke dalam billboard ini.

##### Kelebihan *Billboard* :

1. Relatif Murah
2. Media luar ruang / billboard sesungguhnya memerlukan pembiayaan yang relatif murah karena berlaku selama 1 tahun untuk sekali kontrak/pembayaran.
3. Penjadwalan / penempatan media luar ruang relatif fleksibel karena dapat ditempatkan pada lokasi-lokasi yang dianggap paling tepat untuk suatu produk yang akan diiklankan.
4. Mengingat pesan secara terus-menerus

5. *Billboard* yang dipasang pada lokasi-lokasi strategis seperti perempatan jalan memiliki terpaan secara terus-menerus bagi pengguna jalan yang melewatinya.
6. Dengan ukuran yang besar dan pencahayaan yang sempurna billboard bahkan dapat menarik setiap pengguna jalan.
7. Dampak yang jauh adalah mampu mempengaruhi langsung untuk mencoba atau membeli produk yang diiklankan dalam *billboard*.
8. Potensi Kreatif

Kekurangan *Billboard*:

1. Pesan Terbatas
2. Karena waktu baca / penglihatan yang sekelebat, pesan-pesan pada media luar ruang dibuat sangat terbatas atau singkat.
3. Tidak efektif bagi pengendara mobil
4. Pengendara mobil yang membutuhkan konsentrasi penuh, kadang-kadang mengesampingkan berbagai hal yang ia lewati, termasuk *billboard* yang mengiklankan produk tertentu, apalagi membaca secara jelas.
5. Kendaraan umum yang penuh sesak
6. Dalam kota-kota besar seperti Jakarta, di mana kendaraan umum adalah sarana transportasi bagi sebagian besar masyarakat, menyebabkan kondisi yang penuh sesak dan menyulitkan untuk sekedar melihat ke luar kendaraan.
7. Sasaran Pengrusakan
8. Media-media luar ruang rentan terhadap pengrusakan dari masyarakat yang tidak menyenangi adanya media iklan yang dipasang.

### **5) Media Spanduk**

Spanduk dapat diartikan sebagai media penyampaian informasi berupa kain jenis tertentu. Panjang spanduk rata-rata berukuran sekitar lima hingga delapan meter dengan lebar menyesuaikan. Spanduk lazim dipasang di tepi atau tengah jalan. Dibentangkan atau diikat pada tembok,

tiang listrik maupun pepohonan yang banyak terdapat di tepian jalan. Spanduk berisi huruf atau kalimat informatif dan gambar menarik mata (*eye catching*).

Kelebihan Spanduk :

1. Kelonggaran pembacanya untuk menangkap pesan dari informasi yang tercetak dibentangan kain tersebut. Mereka tidak dituntut agar terburu-buru ketika membaca lalu memahami apa yang dimaksud oleh tulisan atau gambar pada spanduk.
2. Pembaca bebas mengatur kapan ia hendak membaca spanduk tanpa khawatir pesan pada spanduk mendadak hilang atau tidak terbaca lagi. Tidak seperti pada media elektronik seperti televisi atau radio yang punya rentang waktu tertentu. Jika lewat rentang waktu tersebut, pesan atau informasi yang disampaikan tidak bisa diakses kembali.
3. Pembaca spanduk dapat mengulang-ulang membaca atau melihat pesan pada spanduk. Secara psikologis, pesan yang terus menerus dibaca dapat lebih bertahan lama dan sangat efektif memengaruhi pola pikir pembacanya. Ini membuat pesan atau informasi pada spanduk akan lebih mengena pada sasarannya.
4. Selain itu, dengan terus menerus membaca pesan di spanduk, kemungkinan distorsi informasi dapat ditekan seminimal mungkin. Informasi yang disampaikan melalui spanduk akan dipahami secara gamblang dan jelas tanpa ada kemungkinan disalahpahami maksudnya. Kelebihan lain dari spanduk berkaitan dengan sifatnya yang bisa tahan lama. Bahkan, bila spanduk itu tidak dicopot dari tempatnya, maka selama itu pula spanduk tetap efektif menyampaikan informasi kepada pembacanya.
5. Spanduk pun merupakan salah satu jenis media penyampaian informasi yang efektif dalam menyampaikan pesannya melalui kata atau gambar. Selain dapat terlihat dari jarak jauh, jika ada kata atau gambar yang kurang dipahami oleh seseorang, ia dapat menanyakannya langsung pada orang lain. Intinya, kelebihan

spanduk ada pada karakteristiknya yang sederhana tapi efektif dalam menyampaikan pesan atau informasi tertentu. Spanduk adalah media yang murah meriah.

#### Kekurangan Spanduk :

1. Meskipun termasuk media murah meriah, spanduk juga merupakan media yang paling sering tidak dipedulikan oleh orang-orang. Ini karena kekuatan spanduk terletak pada pengolahan kata-kata dan gambar. Jika kata-kata atau gambar tidak menarik, maka keberadaan spanduk pun jadi sia-sia.
2. Dibutuhkan orang yang ahli dalam menyusun atau mengonsep spanduk sehingga menarik perhatian orang-orang untuk melihat dan membaca pesan yang ditulis di spanduk itu. Ini tentunya bukan pekerjaan yang gampang.
3. Kekurangan spanduk lainnya adalah pada proses memasang spanduk yang tidak mudah. Bandingkan dengan media lain seperti selebaran atau pamflet yang bisa cepat dan tak perlu usaha keras dalam menyebarkannya. Sedangkan spanduk, butuh usaha berlebih ketika hendak memasangnya, termasuk juga ketika mencopot spanduk yang telah habis 'masa pakainya'.
4. Bahannya dari kain, spanduk rentan mengalami kerusakan berupa robek karena hembusan angin atau perilaku dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang menyobek atau merusak spanduk dengan sengaja.

## **2.2 Persiapan Persalinan**

Menurut Harumawati (2012), menyatakan bahwa dalam persalinan ada empat hal yang perlu dipersiapkan, yaitu: 1) Persiapan fisik Persiapan fisik persiapan persalinan meliputi kesiapan kondisi kesehatan ibu, meliputi kesiapan hal-hal yang berkaitan dengan perubahan fisiologis selama hamil sampai menjelang persalinan. pengaturan kebutuhan nutrisi saat kehamilan, serta upaya perencanaan persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi yang mencakup tanda-tanda bahaya dan tanda-tanda persalinan (Depkes, 2010). Dalam menyiapkan kondisi fisik, ibu perlu menyiapkan makan makanan bergizi dan

minum yang cukup banyak. Tetap melakukan aktivitas seperti berjalan pagi, atau kegiatan rumah lainnya, dan tetap istirahat yang cukup juga merupakan persiapan fisiologis yang dibutuhkan oleh ibu. Dengan mengetahui teknik mengedan dan bernafas yang baik juga dapat memperlancar dan memberikan ketenangan dalam proses persalinan (Isnandi dalam Harumawati, 2012).

Persiapan psikologis Salah satu yang harus dipersiapkan ibu menjelang persalinan yaitu hindari kepanikan dan ketakutan dan bersikap tenang, dimana ibu hamil dapat melalui saat-saat persalinan dengan baik dan lebih siap serta meminta dukungan dari orang-orang terdekat. Perhatian dan kasih sayang tentu akan membantu memberikan semangat untuk ibu yang akan melahirkan dan merupakan motivasi tersendiri sehingga lebih tabah dan lebih siap dalam menghadapi persalinan (Sjafriani dalam Harumawati, 2012). Perasaan takut dalam persalinan dapat diatasi dengan meminta keluarga atau suami untuk memberikan sentuhan kasih sayang, meyakinkan ibu bahwa persalinan dapat berjalan lancar, mengikutsertakan keluarga untuk memberikan dorongan moral, cepat tanggap terhadap keluhan ibu atau keluarga (Sjafriani dalam Harumawati, 2012). 3) Persiapan finansial Persiapan finansial bagi ibu yang akan melahirkan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak harus disiapkan, dimana berkaitan dengan penghasilan atau keuangan yang dimiliki untuk mencukupi kebutuhan selama kehamilan berlangsung sampai persalinan seperti menyiapkan biaya persalinan, menyiapkan popok bayi dan perlengkapan lainnya (Sjafriani dalam Harumawati, 2012). Menyiapkan pendonor darah ketika dibutuhkan transfusi darah setelah persalinan merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dan disiapkan (Gitanurani, 2017).

Persiapan kultural Ibu harus mengetahui adat istiadat, kebiasaan, dan tradisi yang kurang baik terhadap kehamilan agar persiapan yang berhubungan dengan kebiasaan tidak baik selama kehamilan dapat dihindari. Kepercayaan dan budaya akan perilaku yang pantas selama masa kehamilan akan mempengaruhi respon suami maupun petugas kesehatan terhadap kebutuhan ibu (Bobak, 2004). Menurut Kemenkes RI dalam Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu (2013) menyebutkan bahwa yang termasuk persiapan persalinan, yaitu pertanyaan-

pertanyaan mengenai siapa yang akan menolong persalinan, dimana akan melahirkan, siapa yang akan membantu dan menemani dalam persalinan, kemungkinan kesiapan donor darah bila timbul permasalahan, metode transportasi bila diperlukan rujukan, dan dukungan biaya.

Faktor yang berhubungan dengan persiapan persalinan Menurut Matteson (2001), di antaranya, yaitu:

1) Umur

Umur adalah umur individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, sehingga akan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan (Padila, 2014).

2) Pendidikan

Menurut Notoatmodjo (2007), pendidikan mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Tingkat pendidikan turut menentukan rendah tidaknya seseorang menerima dan memakai pengetahuan atau informasi.

3) Pekerjaan

Bekerja dapat mengalihkan perasaan cemas bagi ibu hamil. Bekerja merupakan aktivitas yang menyita waktu dan ibu hamil akan fokus ke pekerjaannya. Ibu hamil yang bekerja dapat berinteraksi dengan masyarakat sehingga dapat menambah pengetahuan. Selain itu, bekerja dapat menambah penghasilan keluarga untuk mencukupi kebutuhan selama kehamilan (Astria, 2009).

4) Pendapatan (Ekonomi)

Tingkatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup disesuaikan dengan penghasilan yang ada, sehingga menuntut pengetahuan yang dimiliki harus dipergunakan semaksimal mungkin. Keluarga dengan ekonomi yang cukup dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin, merencanakan persalinan di tenaga kesehatan dan melakukan persiapan lainnya dengan baik (Wawan dan Dewi, 2010)

#### 5) Dukungan sosial

Dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi. Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang positif yang diberikan oleh orang-orang tertentu terhadap individu dalam kehidupannya serta dalam lingkungan sosial tertentu sehingga individu yang menerima merasa diperhatikan, dihargai, dihormati, dicintai (Sarafino dan Smith dalam Gitanurani, 2017).

### 2.3 Persiapan Persalinan Pada Pandemi COVID-19

Terdapat beberapa hal yang penting untuk ketahui tentang persiapan persalinan pada masa pandemic covid-19, yaitu:

#### 1) Proteksi diri

Kehamilan secara alami menyebabkan sistem kekebalan tubuh menurun. Hal ini membuat ibu hamil lebih rentan terkena infeksi, termasuk infeksi virus Corona. Selain itu, berbagai perubahan di dalam tubuh yang terjadi semasa kehamilan juga membuat ibu hamil dapat mengalami gejala yang lebih berat bila terkena COVID-19.

Mendekati waktu melahirkan, jadwal pemeriksaan kehamilan ke dokter kandungan atau bidan juga menjadi lebih sering. Ibu hamil jadi lebih sering keluar rumah. *Nah*, untuk mengurangi risiko tertular virus, tindakan pencegahan yang dapat dilakukan, di antaranya dengan:

1. Mencuci tangan sesering mungkin menggunakan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang kadar alkoholnya minimal 60%
2. Tidak keluar rumah dulu, kecuali bila ada keperluan mendesak, dan tidak bepergian ke tempat yang ramai
3. Melakukan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak setidaknya 1 meter dari orang lain, saat berada di luar rumah
4. Menggunakan masker kain bila hendak keluar rumah
5. Menghindari kontak dengan orang sakit
6. Tidak menyentuh mata, hidung, dan mulut jika belum mencuci tangan
7. Menerapkan etika batuk dan bersin

Selain itu, jaga daya tahan tubuh dengan mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara rutin, dan tidur yang cukup. Minumlah suplemen kehamilan sesuai anjuran dokter dan jangan lupa periksakan kehamilan ke dokter sesuai jadwal yang ditentukan.

## 2) Menentukan tempat persalinan

Pilihan tempat melahirkan, baik itu di rumah, klinik, atau rumah sakit, juga perlu Bumil pikirkan baik-baik dengan mempertimbangkan risiko dan manfaatnya. Diskusikanlah dulu hal ini dengan dokter.

Jika ibu ingin melahirkan di klinik atau di rumah, pastikan ada ambulans atau kendaraan yang dapat menjangkau tempat Bumil bersalin. Hal ini untuk berjaga-jaga bila Bumil harus segera dirujuk ke rumah sakit.

Jika ibu hamil menderita COVID-19 atau mungkin memiliki gangguan kesehatan tertentu, sebaiknya jangan melahirkan di rumah. Akan lebih aman bila Bumil melahirkan di rumah sakit agar kondisi Bumil dapat diawasi secara ketat dan bayi dapat dilindungi semaksimal mungkin selama proses persalinan maupun setelahnya.

Untuk melahirkan di rumah sakit, tentukanlah dulu rumah sakit mana yang akan menjadi tempat Ibu hamil melahirkan sejak jauh-jauh hari. Bumil juga harus kontrol ke dokter kandungan untuk mengetahui waktu perkiraan persalinan.

Selama proses persalinan di rumah sakit, baik dengan operasi caesar maupun normal, boleh ditemani. Namun, pendamping sebisa mungkin dibatasi hanya satu orang.

Meski begitu, jika pendamping ibu hamil memiliki gejala COVID-19 atau sedang tidak sehat, ia tidak diizinkan masuk ke ruang bersalin. Hal ini dilakukan agar ibu, bayi, dan dokter atau bidan yang membantu persalinan tidak tertular virus Corona.

## 3) Metode melahirkan

Bumil dibebaskan untuk memilih metode persalinan, apakah akan melahirkan normal atau dengan operasi caesar. Namun, pilihan ini tetap harus disesuaikan dengan kondisi kehamilan Bumil. Dokter kandungan atau bidan akan memberikan anjuran mengenai cara melahirkan yang terbaik bagi Bumil.

Operasi caesar biasanya hanya diwajibkan pada kondisi tertentu, misalnya infeksi herpes genital atau HIV pada ibu hamil, kehamilan dengan plasenta previa, atau kehamilan dengan posisi janin yang tidak normal.

Itulah sebabnya, pemeriksaan kehamilan tetap perlu dilakukan secara rutin sesuai jadwal, agar dokter dapat memantau kesehatan ibu hamil dan janin, serta menentukan metode persalinan yang terbaik.

### **Penanganan khusus bagi ibu hamil dengan COVID-19**

Bila ibu hamil merasakan gejala-gejala COVID-19, seperti demam, batuk, dan sesak napas, segera lakukan isolasi mandiri dan hubungi *hotline* COVID-19 di 119 Ext. 9 untuk mendapatkan arahan lebih lanjut.

Ibu hamil dengan COVID-19 tetap bisa bebas memilih metode melahirkan yang akan dijalannya, namun harus dirujuk ke rumah sakit rujukan COVID-19 terdekat untuk menjalani isolasi dan diberikan penanganan khusus, baik itu menjelang persalinan, saat proses persalinan, maupun setelah bayinya lahir.

Selama masa isolasi, ibu hamil dengan COVID-19 akan tetap mendapatkan perawatan dan pengawasan kehamilan, fasilitas melahirkan yang memadai, serta dukungan moril. Selain itu, bayi yang dilahirkan juga akan tetap mendapatkan ASI serta perawatan dan pengawasan.

Persiapan melahirkan di tengah pandemi COVID-19 memang bisa membuat ibu hamil jadi bingung dan stres. Namun, tidak perlu khawatir, karena Bumil dan buah hati akan tetap mendapatkan pelayanan terbaik, *kok*, meskipun ada satu atau dua hal yang berbeda dari prosedur persalinan yang biasanya dilakukan.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Praktik Mandiri Kota Surabaya pada bulan Agustus sampai September 2020.

### 3.2 Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Dengan desain penelitian *quasi experimental* (experiment semu). Pada desain ini kelompok perlakuan dan control tidak dipilih secara acak atau disebut *nonequivalent control grup* desain, (Hidayat, 2010).

Tahapan penelitian ini adalah melakukan *pretest* kepada seluruh sampel untuk mengukur pengetahuan ibu hamil terkait persiapan yang dilakukan sebelum bersalin, kemudian peneliti memberikan video edukasi persiapan persalinan yang dikirim melalui *smartphone* ke masing-masing responden yang menjadi kelompok intervensi. Kemudian diberikan *posttest* terkait persiapan persalinan. *Pretest dan posttest* dikirimkan melalui media sosial karena dilaksanakan pada masa pandemi. Analisis data menggunakan *Uji Paired Samples T-Test*.

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur (Tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
20-35 (Tidak Beresiko)	35	100.00
<20 atau >35 (Beresiko)	0	0.00
Total	35	100.00

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Usia Kehamilan

Usia Kehamilan	Frekuensi	Prosentase (%)
Trimester 1	10	28.57
Trimester 2	15	42.86
Trimester 3	10	28.57
Total	35	100.00

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Paritas

Paritas	Frekuensi	Prosentase (%)
Multipara	17	48.57
Primipara	18	51.43
Total	35	100.00

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Tempat Persalinan

Tempat persalinan	Frekuensi	Prosentase (%)
Klinik/ Rumah Sakit	10	28.57
Prakti Mandiri Bidan	25	71.43
Total	35	100.00

Tabel 5  
Pengaruh Media Edukasi Berbasis *Smartphone* terhadap Persiapan Persalinan

Kelompok	Mean	SD	t	df	p
Pre- edukasi	39.86	10.88	-	34	<.001
Post-edukasi	79.57	10.67	25.24		

Tabel 1 memperlihatkan bahwa seluruh responden berada pada kelompok umur tidak beresiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 35 orang (100%). Penelitian Astuti dan Utami (2017) menjelaskan bahwa umur responden memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan persalinan [9]. Dukungan sosial dan kesiapan dalam menjalani proses persalinan diduga lebih banyak pada ibu hamil dengan umur tidak beresiko. Umur 20-35 tahun cukup dalam mengawali masa

perkawinan dan kehamilan, pada usia tersebut seorang perempuan memiliki kematangan dalam berpikir sehingga lebih siap dalam menghadapi persoalan selama kehamilan dan persalinan [10].

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia kehamilan responden terbanyak adalah trimester 2 yaitu 15 orang, sedangkan jumlah responden trimester 1 dan 3 adalah sama yaitu masing-masing sebanyak 10 orang.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa jumlah responden multipara sebanyak 17 orang dan primipara sebanyak 18 orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahmadani dan Utami (2017) paritas termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester 3 [10].

Tabel 4 menjelaskan sebagian besar responden yaitu sebanyak 25 orang lebih memilih Praktik Mandiri Bidan sebagai tempat persalinan. Sedangkan 10 orang lainnya memilih melakukan persalinan di Klinik/ Rumah Sakit. Setiap wanita berhak memilih tempat persalinan, terutama saat pandemi COVID-19, ibu hamil akan memilih tempat bersalin dengan resiko paling rendah [11].

Tabel 5 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *Uji Paired Samples T-Test* dapat diketahui bahwa *p value* sebesar  $0.001 < 0.05$ . Artinya terdapat pengaruh signifikan antara media edukasi berbasis *smartphone* terhadap persiapan persalinan pada masa pandemi COVID-19 di Surabaya.

## 4.2 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2017) menyatakan terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan pada kehamilan primigravida dalam menghadapi persalinan. Informasi yang diterima oleh seseorang baik melalui media cetak maupun elektronik akan meningkatkan pengetahuannya sehingga bisa memperbaiki atau merubah perilakunya [12].

Pemberian pendidikan kesehatan secara online menjadi pilihan utama di masa pandemi COVID-19 untuk mencegah peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir [13]. Pemberian eKIE dinilai efektif karena tenaga kesehatan tetap dapat memberikan KIE kepada pasien dengan menghindari kontak langsung untuk mencegah penularan virus corona.

Penelitian Dewi dan Nuzul (2016) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester 3. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil maka akan semakin baik juga persiapan persalinannya [14].

Tenaga kesehatan dapat menyarankan ibu hamil dan keluarga mempelajari Buku KIA untuk menjaga kesehatan selama kehamilan, persiapan persalinan, dan perawatan pasca persalinan terutama di masa pandemi yang membatasi kontak langsung antara nakes dengan pasien [15].

Menurut Salsabila (2020), dalam bidang pendidikan teknologi mempunyai peran penting terhadap proses pembelajaran terlebih di saat pandemi COVID-19

[16]. Berdasarkan penelitian tersebut maka dalam bidang kesehatan, teknologi juga dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan dalam komunikasi, penyampaian informasi, dan edukasi kepada pasien.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa media edukasi berbasis *smartphone* memiliki pengaruh terhadap persiapan persalinan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 di Surabaya. Persalinan merupakan masa yang dinanti oleh setiap ibu hamil yang menginginkan kehamilannya. Akan tetapi ada sebagian ibu yang merasa takut menghadapi proses persalinan, oleh karena itu penting sekali setiap ibu yang akan melahirkan merencanakan persalinan sejak awal kehamilan sehingga memiliki kesiapan dalam menghadapi proses persalinan.

#### **5.2 Saran**

Pengembangan media edukasi perlu ditingkatkan lagi dengan menambah informasi yang menarik dan mudah di akses oleh semua kalangan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1) Addi, M.I., Update Corona 20 Mei 2020 Indonesia & Dunia: Data terbaru Hari ini. [Diakses: 22 Mei 2020]. Tersedia: <https://tirto.id/update-corona-20-mei-2020-indonesia-dunia-data-terbaru-hari-ini-fzi7>
- 2) POGI, Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) pada Maternal (Hamil, Bersalin, dan Nifas), 2020.
- 3) Kemenkes RI., *Pedoman bai Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, dan bayi Baru Lahir*, 2020.
- 4) Duncan, L. G., Cohn, M. A., Chao, M. T., Cook, J. G., Riccobono, J., & Bardacke, N., “Benefits of preparing for childbirth with mindfulness training: a randomized controlled trial with active comparison”, *BMC Pregnancy and Childbirth*, 2017, 17:140, 1-11. DOI 10.1186/s12884-017-1319-3
- 5) Regan, M., Mcelroy, K. G., & Moore, K., “Choice? Factors That Influence Women ’ s Decision Making for Childbirth”, *The Journal of Perinatal Education*, 2013, 22(3), 171–180.
- 6) Wibowo, B., “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19”, *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*, 2020.
- 7) Kholisotin, Prasetyo, A.D., Agustin, Y.D., “Pengaruh Penyuluhan Berbasis Video Whatsapp tentang Persalinan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso”, *The Indonesian Journal of Health Science*, 2019, 11(02), 182-194.
- 8) Ismanto, E., Novalia, M., Herlandy, P.B., “Pemanfaatan *Smartphone* Android sebagai Media Pembelajaran bagi Guru SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru”, *Jurnal Untuk Mu Negeri*, 2017, Vol. 1, No. 1, pp. 42-47.
- 9) Astuti, D. dan Utami, F.S., “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Persalinan di Puskesmas Sedayu I Bantul Yogyakarta”, *Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta*, 2017.
- 10) Rahmadani, R. dan Utami, F.S., “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Persalinan di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta”, *Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta*, 2017.
- 11) Septiani, A., Ingin Melahirkan di Rumah karena Takut Corona?, *Detik Health*, [Diakses: 25 Maret 2021]. Tersedia: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5043620/ingin-melahirkan-di-rumah-karena-takut-corona-catat-ini-syaratnya>
- 12) Andriani, R.A.D., “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan terhadap Tingkat Pengetahuan Primigravida dalam Menghadapi Persalinan”, *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 2017, Vol. 4, No. 2, pp. 108-110, doi: 10.26699/jnk.v4i2.ART.
- 13) Angraini, D.I., Karyus, A., Kania, S., Sari, M.I., Imantika, E., “Penerapan eKIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Elektronik) dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu hamil di Era New Normal”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 2020, Vol. 5, No. 1, pp. 66-69.
- 14) Dewi, N. dan Nuzul, R., “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persiapan Ibu Hamil Trimester III Menjelang Persalinan di Bidan Praktek Mandiri Yuniar Desa Cot nambak Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar”,

*Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2017, Vol. 3, No. 1, pp 68-80.

- 15) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing. Jakarta: Dirjen Kesga dan Kesmas Kemenkes RI; 2020.
- 16) Salsabila, U.H., dkk., “Peran Teknologi dalam pembelahan di Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 2020, Vo. 17, No. 2, pp 188-198.

**Lampiran 1. Laporan Keuangan Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
	Pemasukan	
1.	Universitas	Rp. 8.500.000
	Pengeluaran	
1.	Kesekretariatan	Rp 250.000
2.	Honor peneliti	Rp 2.000.000
3	Perangkat penelitian	Rp 1.500.000
4	Media Edukasi	Rp. 2.000.000
4.	Kerja sama PMB	Rp 1.000.000
5.	Souvenir responden (Pulsa)	Rp 600.000
6.	Transport	Rp 150.000
7.	Alat Pelindung Diri	Rp 500.000
4.	Publikasi Jurnal	Rp. 500.000
TOTAL		Rp 8.500.000